

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Sosial

Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi berbasis internet yang memungkinkan orang untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta menciptakan dan bertukar konten dalam komunitas virtual (Kaplan, 2012, h.130)

2.1.1 Jenis Media Sosial

Menurut Zarrella (2009, h.32), media sosial bukan hanya alat komunikasi tetapi juga tempat dimana penggunanya dapat berinteraksi, berbagi konten, membangun jaringan, dan juga mendapatkan rekomendasi. Jenis media sosial terbagi menjadi 4 kategori utama berdasarkan fungsi utama dan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Media Sosial berbasis komunikasi

Merupakan media sosial yang dirancang untuk berinteraksi dan bertukar pesan antara individu atau kelompok dalam bentuk teks, suara ataupun video. Adapun kelebihan dari media sosial ini yaitu komunikasi cepat dan secara langsung, dan privasi yang tinggi dibandingkan media sosial terbuka. Selain kelebihan, media sosial ini juga memiliki kekurangan dimana konten dari media sosial ini kurang cocok untuk publik karena bersifat lebih privat dan juga tidak cocok untuk viral marketing (h.53).

2. Media Sosial berbasis berbagi konten

Merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya berbagi foto, video, atau dokumen (h.77)

3. Media Sosial berbasis jaringan profesional

Merupakan media sosial yang digunakan untuk membangun jaringan bisnis dan profesional (h.53)

4. Media Sosial berbasis ulasan dan evaluasi

Merupakan media sosial yang digunakan sebagai tempat pengguna memberikan ulasan dan rekomendasi tentang suatu produk atau layanan tertentu (h.131).

Jenis media sosial cukup beragam mulai dari media sosial berbasis komunikasi hingga media sosial yang berbasis ulasan dan evaluasi. Penulis akan menggunakan media sosial berbasis komunikasi untuk pendekatannya agar pasutri muda dapat dengan nyaman berinteraksi dengan satu sama lain dengan nyaman.

2.1.2 Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial menurut Fitriyani (2024, h.162), media sosial dengan berbagai bentuk seperti foto dan video memiliki beberapa fungsi turunan sebagai berikut:

1. Layanan Jejaring Sosial

Media sosial seperti Facebook, Instagram, Line, Whatsapp, dan lainnya termasuk dalam media sosial yang menyediakan layanan jejaring sosial. Media sosial ini melibatkan pengguna berinteraksi dengan sesama dan bisnis (h.163).

2. Halaman Blog

Media sosial ini adalah platform untuk menulis berbagai topik mulai dari topik pribadi hingga karya tulis. Media sosial seperti WordPress, Wix, dan Blogger merupakan beberapa contoh dari halaman blog (h.163).

3. Ruang Penyimpanan dan Berbagi Dokumen

Media sosial menjadi sebuah media untuk menyimpan dan berbagi berbagai dokumen baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Contohnya adalah Google Drive, Drop Box, Onedrive, dan lainnya (h.165).

4. Panggilan Suara dan Video

Aplikasi panggilan suara dan video adalah media untuk berkomunikasi untuk kepentingan pribadi serta kepentingan bisnis (h.164).

5. Portal Berita

Merupakan berita yang diakses melalui internet yang dapat diakses dari situs web, dan terdapat konten iklan yang dapat di masukkan kedalam portal berita (h.167).

6. *Podcast*

Merupakan radio digital dalam bentuk rekaman suara yang dapat didengar berulang kali melalui internet (h.166).

Fungsi turunan dari media sosial cukup bervariasi dari layanan jejaring sosial hingga alat komunikasi berupa panggilan suara dan video. Aplikasi seperti facebook, Instagram, dan lainnya merupakan aplikasi media sosial yang berguna untuk kepentingan bisnis hingga Pendidikan. Penulis menggunakan media sosial Instagram sebagai layanan jejaring sosial untuk kepentingan media informasi yang mendidik.

2.1.3 Fitur Media Sosial

Menurut Hasniaty dkk. (2023, h.24), media sosial menolong individu untuk mendapatkan informasi, dan berkomunikasi yang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan contoh media sosial beserta fitur – fiturnya:

1. *Youtube*

Youtube merupakan platform berbasis video yang mengikutsertakan partisipasi pengguna untuk menonton, berinteraksi dengan video menggunakan fitur yang disediakan seperti *comment*, *like*, *subscribe*, dll, dan juga mengunggah video (h.195). Video yang dapat ditontonpun beragam mulai dari musik, hiburan, hingga berita (h. 186).



Gambar 2.1 *Youtube Logo*
Sumber : [https://www.logo.wine/...](https://www.logo.wine/)

2. *Whatsapp*

Whatsapp merupakan platform yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi maupun bisnis. Platform ini memiliki fitur fitur seperti teks, voice call, video call, dan rekaman suara (*voice note*). Selain itu pengguna dapat memberikan gambar, video maupun suara ke pengguna lain (h.187).



Gambar 2.2 *Whatsapp Logo*
Sumber : [https://www.logo.wine/...](https://www.logo.wine/)

3. *Facebook*

Facebook merupakan platform yang sering digunakan untuk mengunggah foto, video, dan status. Aplikasi ini memiliki fitur iklan, dan juga insights yang dapat digunakan untuk membantu pengguna yang memiliki akun bisnis. Selain itu, Facebook juga merupakan platform untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lain (h.193).



Gambar 2.3 Facebook logo
Sumber : [https://cdnlogo.com/...](https://cdnlogo.com/)

4. Instagram

Instagram merupakan *platform* untuk mengunggah foto dan video, komentar, pesan langsung (*direct message*), dan memakai filter (h.200). *Instagram* membantu penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi secara *online*. Untuk privasi, *Instagram* menyediakan pengaturan privasi dimana penggunanya dapat mengontrol interaksi antar pengguna akan konten yang diunggah oleh creator (h.201).



Gambar 2.4 Instagram Logo
Sumber : [https://www.logo.wine/...](https://www.logo.wine/)

5. Twitter

Twitter merupakan platform yang digunakan untuk mengungkapkan opini dan pemikiran pengguna terhadap sebuah topik yang sedang berlangsung (h.207). Hal ini disebut sebagai *tweets* yang merupakan fitur twitter untuk mengunggah pesan singkat (h.206).



Gambar 2.5 *Twitter Logo*
Sumber : [https://www.logo.wine/...](https://www.logo.wine/)

Media Sosial memiliki bermacam – macam fungsi, dan salah satunya merupakan layanan jejaring sosial yang digunakan untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Selain sebagai layanan jejaring sosial, setiap aplikasi media social memiliki berbagai fitur yang khas dengan fungsi yang spesifik. Contohnya, Fitur dari Instagram yang unik dimana pengguna dapat menggunakan filter yang ditemukan maupun dibuat dan juga kemampuan dimana pengguna dapat membagikan konten dan berinteraksi dengan komentar dan pesan yang diberikan pengguna lain terhadap konten yang dibagikan oleh pengguna tersebut.

2.1.4 Elemen Desain Media Sosial

Elemen desain adalah dasar sebuah konsep desain dengan desain 2 dimensi, dan dapat digunakan untuk membentuk sebuah gambar, desain dan grafik. Menurut Landa (2010, h. 65- 73), elemen desain dapat dibagi sebagai berikut

2.1.4.1 *Figure/Ground*

Figure/Ground disebut juga sebagai ruang positif dan negatif adalah prinsip dasar dari persepsi visual dan mengacu pada hubungan antar bentuk pada permukaan dua dimensi. Pikiran berusaha memisahkan elemen grafis yang ada dari latar belakangnya. *Figure* atau bentuk positif merupakan bentuk yang pasti, sedangkan *Ground* atau bentuk negative merupakan bentuk atau area yang dibuat diantara *figure* (h.21)



Gambar 2.6 *Figure/Ground*
Sumber : Landa (2010)

2.1.4.2 Warna

Menurut Landa (2010, h.20) warna adalah sifat atau deskripsi dari cahaya yang kita lihat. Warna yang kita lihat pada permukaan objek dikenal sebagai refleksi cahaya atau refleksi warna. Cahaya yang dipantulkan adalah apa yang kita lihat sebagai warna. Warna dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:



Gambar 2.7 *Hue, Value, Saturation*
Sumber : [https://www.onlinedesignteacher.com/...](https://www.onlinedesignteacher.com/)

1. *Hue*

Adalah nama dari warna, seperti Merah atau hijau, biru atau oranye. *Hue* juga dibagi sesuai dengan temperatur menjadi warna hangat dan warna dingin (h.20)

2. *Value*

Adalah tingkat terang atau gelapnya dari suatu warna, misalkan biru muda atau merah tua. *Shade*,

tone, dan *tint* adalah aspek dari *Value* yang berbeda (h.20).

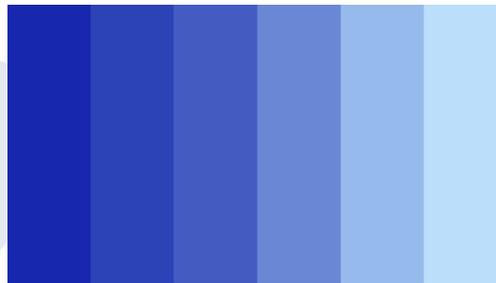
3. *Saturation*

Adalah tingkat kecerahan atau kekusaman dari suatu warna, seperti merah terang atau merah kusam. Pencampuran warna dilakukan dengan warna hitam, putih dan abu – abu yang akan membuat warna menjadi lebih kusam (h.20).

Selain itu juga terdapat *color scheme*, Menurut Landa (2018, h.127),*color scheme* adalah sebuah kombinasi warna berdasarkan kombinasi warna *hue*, *saturation* dalam menghasilkan warna harmonis. *Color Scheme* terdiri dari:

1. *Monochromatic*

Monochromatic merupakan penggunaan satu warna berdasarkan *hue* yang kemudian diatur menggunakan *value* dan *saturation*nya (h.127).



Gambar 2.8 *Monochromatic*
Sumber: [https://www.schemecolor.com/...](https://www.schemecolor.com/)

2. *Analogous*

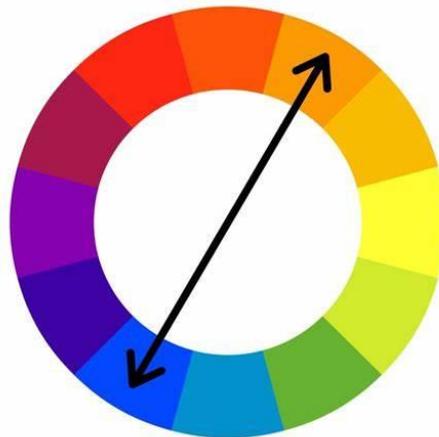
Merupakan warna yang berdekatan dari tiga jenis warna *hue* yang bertujuan untuk menghasilkan warna yang harmonis (h.127).



Gambar 2.9 *Analogous*
Sumber : [https://designincolours.blogspot.com/...](https://designincolours.blogspot.com/)

3. *Complementary*

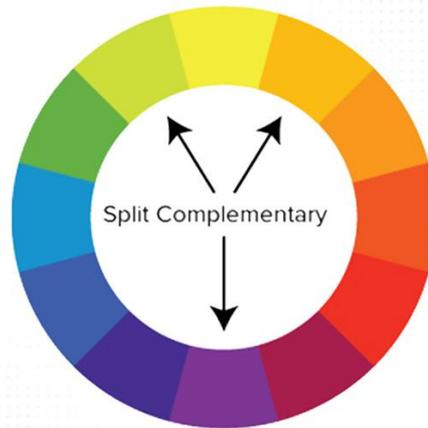
Merupakan kombinasi antara dua warna yang berlawanan, yang akan menghasilkan warna kontras dan getaran visual yang berwarna abu – abu (h.127).



Gambar 2.10 *Complementary*
Sumber : [https://werysecret.weebly.com/...](https://werysecret.weebly.com/)

4. *Split Complementary*

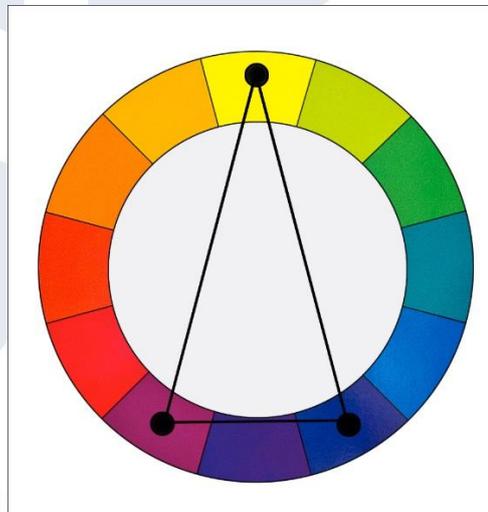
Merupakan kombinasi warna dengan satu warna yang berhadapan dengan dua warna yang berdekatan, kombinasi ini digunakan untuk membuat visual yang kontras dan intens (h.127).



Gambar 2.11 *Split Complementary*
 Sumber : <https://yellowslice.in/bed/...>

5. *Triadic*

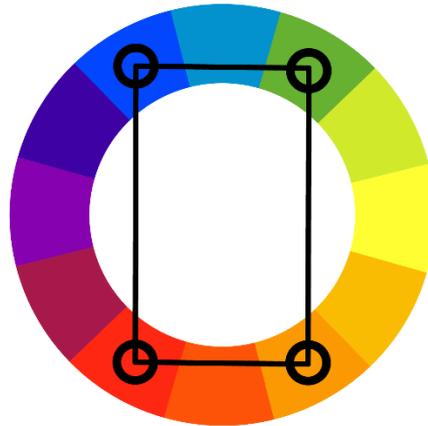
Merupakan kombinasi antara tiga warna dengan jarak yang sama dengan satu sama lain pada *color wheel* (h.127).



Gambar 2.12 *Triadic*
 Sumber : <https://werysecret.weebly.com/blog/...>

6. *Tetradic*

Merupakan kombinasi dari empat warna dengan dua warnanya yang saling *complementary*, kombinasi ini memuat kontras yang kuat (h.127).



Gambar 2.13 Tetradic

Sumber : [https://www.color-meanings.com/...](https://www.color-meanings.com/)

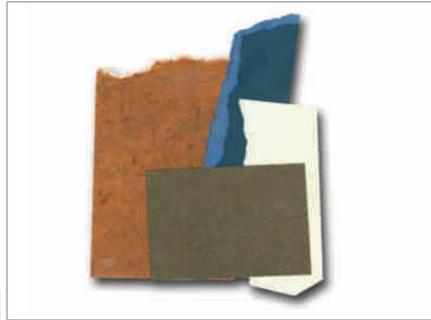
Warna yang akan digunakan penulis dalam *hue*, *value*, dan *saturation* akan lebih cerah dan hangat Hue dalam arti temperatur warna, value berarti terang atau gelapnya warna dan saturation yang berarti cerah atau kusamnya warna. Penulis menggunakan warna tersebut untuk memberikan kesan modern dalam konteks media sosial. Untuk skema warna dari desain, penulis menggunakan warna triadic yaitu kuning, merah, dan biru.

2.1.4.3 Tekstur

Tekstur adalah kualitas taktil dari suatu permukaan atau representasi dari kualitas permukaan. Tekstur kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tekstur Taktil

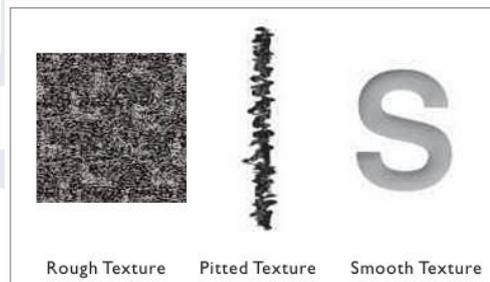
Merupakan tekstur yang dapat disentuh dan juga dirasakan secara fisik. Tekstur ini juga biasa disebut sebagai tekstur aktual. Tekstur ini terdapat dalam beberapa teknik percetakan seperti *embossing* dan *debossing*, *stamping*, ukiran, dan juga letterpress (Landa, 2018, h.23).



Gambar 2.14 Tekstur Taktil
Sumber : Landa (2010)

2. Tekstur Visual

Merupakan tekstur yang dibuat dengan tangan, dipindai dari tekstur actual, atau difoto. Tektur ini merupakan ilusi dari tekstur nyata (h.23)



Gambar 2.15 Tekstur Visual
Sumber: Landa (2010)

Sedangkan tekstur yang akan penulis gunakan nanti merupakan tekstur visual, dimana penulis akan membuat tekstur kertas yang merupakan sebuah ilusi bahwa tekstur kertas tersebut terlihat nyata.

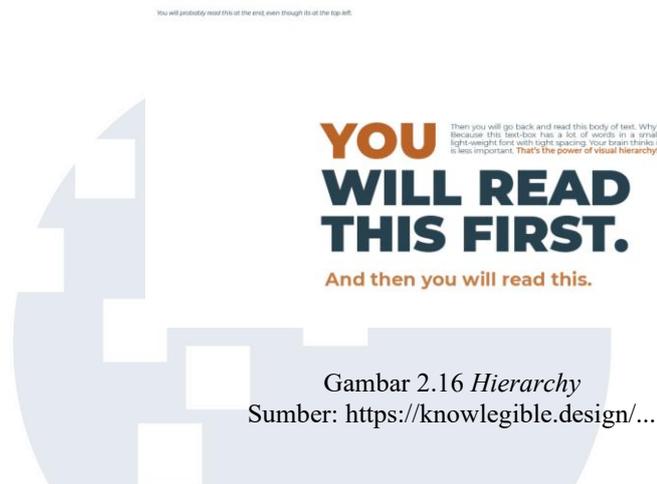
2.1.5 Prinsip Desain pada Media Sosial

Menurut Landa (2018, h.25), Prinsip desain dibagi menjadi empat bagian, yaitu *Hierarchy*, *Allignment*, *Unity*, dan *Space*. Dalam pembuatan suatu konsep desain, prinsip desain ini dapat diikuti sebagai berikut:

2.2.4.1 *Hierarchy*

Prinsip desain yang membantu mengarahkan arah pandangan audiens pada saat melihat sebuah grafik dalam gambar.

Hierarchy terbentuk pada saat posisi dan susunan dari elemen grafis sesuai dengan *emphasis*. *Emphasis* disusun berdasarkan kontras yang terbentuk dari bentuk, ukuran, warna dan tekstur (h.25).



Gambar 2.16 *Hierarchy*
Sumber: <https://knowlegible.design/...>

2.2.4.2 *Allignment*

Penyusunan dari elemen – elemen desain yang ada dalam sebuah komposisi desain. Posisi desain dapat dikatakan baik apabila terdapat koneksi elemen desain yang terhubung satu sama lain dari penempatan maupun struktur yang mengulang (h.25)

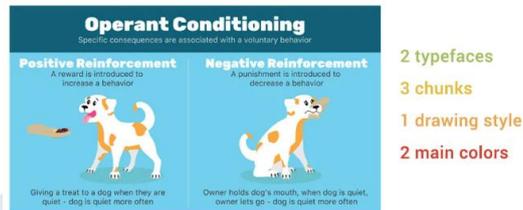


Gambar 2.17 *Allignment*
Sumber: <https://www.printwand.com/...>

2.2.4.3 *Unity*

Sebuah kesatuan yang terbuat dari pengulangan dan konfigurasi. Pengulangan dapat membentuk sebuah kesatuan dengan kemiripan atau keserupaan. Sedangkan Konfigurasi

menyusun bagian yang terhubung dari penempatan dan kedekatan (h.25).



Gambar 2.18 Unity

Sumber: [https://craigkunce.com/...](https://craigkunce.com/)

2.2.4.4 Space

Prinsip desain yang menyusun elemen – elemen desain dengan jarak yang nantinya akan membentuk sebuah ilusi pada sebuah desain. Ilusi ini akan membantu audiens melihat desain dengan *flow* yang lebih nyaman (h.25).



Gambar 2.19 Space

Sumber: [https://www.creatopy.com/...](https://www.creatopy.com/)

Penulis akan menggunakan whitespace yang lumayan banyak dalam desainnya. White space digunakan guna untuk membentuk *layout* yang rapi, elemen menjadi satu dan penyusunan *alignment* yang rapih.

2.1.6 Layout

Poulin (2018, h.7) dalam buku Design School Layout menjelaskan bahwa Layout adalah sebuah penyusunan elemen visual yang terdiri dari tipografi, gambar, warna dan elemen grafis lainnya, yang kemudian berpengaruh kepada pandangan audiens terhadap suatu desain. Sedangkan menurut Subari (2024) *Layout* adalah pengaturan atau penyusunan elemen

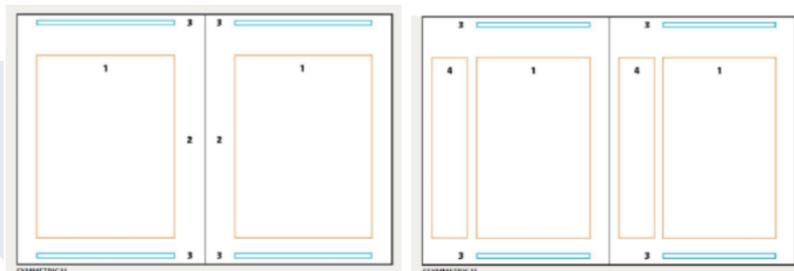
komunikasi grafis, seperti gambar, teks, dan bidang yang disusun secara harmonis demi menciptakan komposisi visual yang menarik, mudah dipahami, dan estetis. *Layout* bertujuan untuk mempermudah audiens memahami dan juga membaca sebuah informasi dengan tampilan yang menarik dan estetis.

2.1.7 Grid

Menurut Poulin (2018, h.7), *grid system* memiliki fungsi untuk Menyusun berbagai macam *layout* dengan penempatan dan penyusunan. Susunan *grid* berkontribusi akan terpenuhnya prinsip desain seperti *unity*, *continuity*, *legibility*, dan *balance* dari *layout*. Adapun jenis *grid* yang dapat diuraikan, yaitu :

1. *Manuscript Grid*

Grid ini merupakan jenis *grid* yang paling simpel dan sederhana dengan bentuk persegi panjang yang berisikan dengan teks. Terdapat dua jenis *manuscript grid* yaitu *asymmetrical* dan *symmetrical* yang berbeda pada jumlah dan ukuran kolom (h.115).

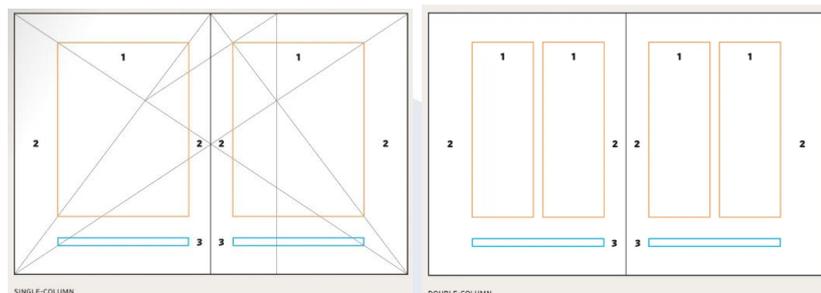


Gambar 2.20 *Manuscript Grid*
Sumber: Poulin (2018)

2. *Symmetrical Grid*

Symmetrical grid merupakan jenis *grid* yang dimana kedua halaman kanan dan kiri memiliki komposisi yang identic pada *outer* dan *inner* marginnya. *Grid* ini dapat diaplikasikan pada *single*, *double*, atau *multiple column*. Jumlah dari kolom perlu disesuaikan dengan konten visual dan teks yang ada. *Single column grid* cocok untuk teks yang panjang seperti buku novel

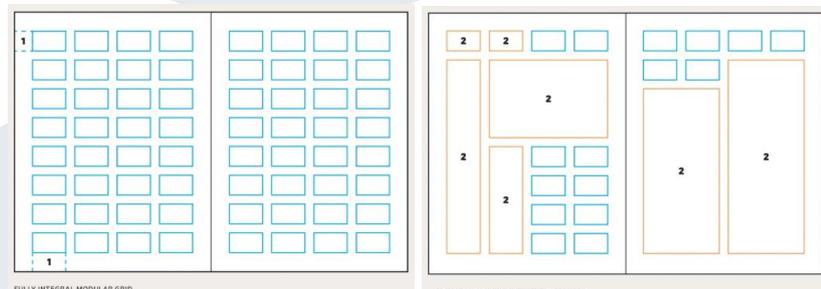
(h.122). Sedangkan *multiple column grid* lebih cocok untuk kebutuhan naratif atau editorial, tetapi perlu perhatian bahwa kelebaran dari kolom ini akan mempengaruhi kenyamanan dalam membaca (h.124).



Gambar 2.21 *Symmetrical Grid*
Sumber: Poulin (2018)

3. *Modular Grid*

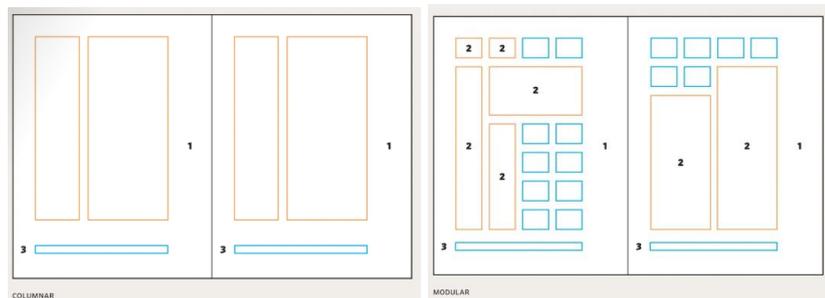
Grid ini merupakan jenis *grid* yang memiliki bermacam – macam *horizontal* dan *vertical column*. *Grid* ini cocok untuk konten visual dan juga narasi yang kompleks (h.127).



Gambar 2.22 *Modular Grid*
Sumber: Poulin (2018)

4. *Asymmetrical Grid*

Asymmetrical grid merupakan jenis *grid* dengan *layout* yang mempunyai ukuran atau proporsi yang berbeda. *Grid* ini mempunyai kolom yang berfungsi sebagai informasi utama dan kolom yang berfungsi sebagai informasi pendukung (h.136).



Gambar 2.23 *Asymmetrical Grid*
Sumber: Poulin (2018)

Penggunaan *grid system* berguna untuk membantu desainer dalam penyusunan *layout* untuk konten visual dan juga teks dalam sebuah desain. Pada perancangan ini, penulis akan menggunakan *modular grid* dan *symmetrical grid* karena terkesan teratur dan formal tetapi tidak membosankan.

2.1.8 Tipografi

Tipografi merupakan ilmu atau seni dalam menyusun huruf atau teks agar mudah dibaca, makna tersampaikan dengan jelas, dan memiliki nilai estetika. Tipografi memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai “tulisan” yang dibaca dan sebagai “image” (Iswanto, 2023, h.123). Tipografi terdiri dari beberapa jenis huruf, yaitu:

1. *Serif*

Merupakan huruf yang memiliki ujung kaki yang bentuknya meruncing. Garis pada ujung kaki huruf ini memiliki ketipisan dan ketebalan yang kontras. Menurut Ambarwati & Kuswahyuni (2022, h.8) font *Serif* memberikan kesan feminisme, klasik, dan anggun.

Times New Roman
Playfair Display

Gambar 2.24 *Serif*
Sumber: Dokumen Pribadi

2. *Sans Serif*

Merupakan huruf yang tidak memiliki ujung kaki yang meruncing. Garis pada huruf ini memiliki ketebalan sama.

Menurut Ambarwati & Kuswahyuni (2022, h.8), Sans serif memberikan kesan modern, kontemporer dan efisien.

Helvetica Montserrat

Gambar 2.25 *Sans Serif*
Sumber: Dokumen Pribadi

3. *Script*

Merupakan huruf yang memiliki bentuk seperti tulisan tangan sambung yang menggunakan kuas atau pensil tajam dan bersudut miring seperti tulisan *italic*. Menurut Ambarwati & Kuswahyuni (2022, h.8), *Script* memberikan kesan dekat dan pribadi.



Dancing Script
Playlist Script

Gambar 2.26 *Script*
Sumber: Dokumen Pribadi

4. *Monospace*

Merupakan huruf yang memiliki jarak yang sama antara satu sama lain. Menurut Ambarwati & Kuswahyuni (2022, h.8), *monospace* memberikan kesan ringan dan sederhana.



Courier New
Space Mono

Gambar 2.27 *Monospace*
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Dekoratif

Merupakan huruf yang berkembang dari bentuk huruf yang ada dengan tambahan ornament atau hiasan lainnya. Menurut

Ambarwati & Kuswahyuni (2022, h.8), dekoratif memberikan kesan unik dan ornamental.

The image shows the word 'Swashington' written in a highly decorative, black, calligraphic script font. The letters are elegant and flowing, with prominent flourishes and a classic, ornate style.

Gambar 2.28 Dekoratif
Sumber: [https://designshack.net/...](https://designshack.net/)

Tipografi memiliki *typeface* yang beragam dan memiliki ciri khas masing – masing untuk menciptakan kesan yang beragam. Pada perancangan ini, penulis menggunakan jenis *typeface* sejenis *script*. *Typeface* ini memberikan kesan yang hangat, *relateable*, dan juga personal.

2.1.9 Ilustrasi

Menurut Male (2017, h.85), ilustrasi digunakan untuk mengkomunikasikan sebuah konten visual kepada audiens dan memiliki bermacam – macam fungsi sesuai akan tujuannya.

2.1.9.1 Fungsi Ilustrasi

Fungsi Ilustrasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti instruksi, komentar, storytelling, persuasi, dan identitas (Male, 2017). Berikut uraian dari fungsi ilustrasi :

1. Instruksi

Ilustrasi memiliki peran serbaguna yang dapat diterapkan dalam berbagai topik. Proses pembuatan yang fleksibel, mulai dari Teknik tradisional hingga digital. Desain yang dibuat harus disesuaikan dengan materi konten dan target audiensnya (h.86).

2. Komentar

Fungsi ilustrasi sebagai komentar dapat ditemukan pada media seperti majalah dan surat kabar, yang juga sering disebut sebagai ilustrasi editorial. Ilustrasi ini biasanya

hanya menampilkan visual sebagai pendukung dari isi teks sebuah majalah (h.118).

3. Storytelling

Ilustrasi juga dapat menjadi sebuah visual yang mendukung cerita fiksi. Ilustrasi seperti ini membantu audiensnya merasakan imajinasi dan emosi yang diinginkan penulis kepada audiensnya pada buku cerita, novel, dan berbagai genre lainnya (h.139).

4. Persuasi

Ilustrasi berbentuk iklan yang dibuat untuk target audiens berdasarkan demografis dan geografisnya merupakan sebuah bentuk persuasi melalui ilustrasi. Ilustrasi bentuk ini biasa digunakan untuk kampanye yang berhubungan dengan klien dari sesuatu merek (h.167).

5. Identitas

Ilustrasi sebagai identitas biasanya digunakan untuk membuat desain identitas dari sebuah merek. Ilustrasi ini menggunakan logo untuk menjadi karakteristik dan juga pembeda dari desain ilustrasi lainnya. Ilustrasi model ini dapat ditemukan dalam media promosi, kemasan, dan lainnya (h.172).

Fungsi ilustrasi dibagi menjadi lima jenis yaitu instruksi, komentar, storytelling, persuasi dan juga identitas. Pada perancangan ini, penulis akan menggunakan fungsi ilustrasi sebagai komentar untuk mengedukasikan pasutri muda akan persiapan menyusui, ilustrasi digunakan sebagai media pendukung agar konten menjadi menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Penulis juga akan menyusai desain dengan selera desain target audiens yaitu pasutri muda.

2.1.9.2 Jenis Ilustrasi

Menurut Zeegen (2012, h.58), jenis ilustrasi terdiri dari berbagai macam seperti *editorial illustration*, *book publishing*, *fashion*

illustration, advertising illustration, music industry illustration, studio collaboration, dan self initiated illustration. Berikut merupakan penjelasannya :

1. *Editorial Illustration*

Ilustrasi model ini dapat ditemukan pada koran dan juga majalah. Ilustrasi ini digunakan untuk menggambarkan sebuah sudut pandang atau persepsi dan juga ide, berbeda dari fotografi yang dimana menggambarkan fakta yang ada (h.58).

2. *Book Publishing*

Ilustrasi model ini dapat ditemukan pada buku - buku, seperti buku anak yang menjadi buku paling terkenal diantara ilustrator sekarang (h.64). Ilustrasi ini berupa ilustrasi dari semua cerita buku ilustrasi anak, dan juga cover dari buku ilustrasi. Ilustrasi ini mementingkan *detailing* elemen visual, karakter dan posisinya (h. 65).

3. *Fashion Illustration*

Ilustrasi yang menampilkan fashion dengan menggunakan grafis dari ilustrator, yang menciptakan ilustrasi yang berkesan original dan baru (h.69).

4. *Advertising Illustration*

Ilustrasi ini memanfaatkan kampanye iklan agar suatu ide atau merek menjadi terkenal, meningkatkan *brand awareness*, dan menciptakan *personality* (h.73). Contoh medianya adalah media outdoor seperti iklan televisi, poster cetak, dan media online (h.74). Media ini memiliki cakupan dan efek yang luas.

5. *Music Industry Illustration*

Ilustrasi yang menggunakan desain grafis sebagai cover album musik. Desain grafis ini membantu pendengar untuk membentuk sifat musik, dan merasakan musik menjadi sebuah bentuk visual (h.78).

6. *Studio Collaboration*

Ilustrasi ini melibatkan dua pihak, yang dimana pihak pertama merupakan pihak Perusahaan dan pihak kedua merupakan pihak ilustrator dalam membuat sebuah desain. Kepercayaan akan kedua pihak ini penting dalam membuat ilustrasi ini. Contohnya adalah desain logo dan poster (h.28).

7. *Self Initiated Illustration*

Ilustrasi ini merupakan ilustrasi diluar pekerjaan standar dan dibuat berdasarkan keinginan sendiri untuk mencari gaya desain yang baru dan menarik. Hal ini dapat membantu ilustrator mendapatkan imajinasi dan ide desain yang baru (h.86).

Jenis Ilustrasi dapat dibagi menjadi 7 jenis mulai dari *editorial illustration* hingga *self initiated illustration*. Pada perancangan ini, penulis akan menggunakan jenis ilustrasi *editorial illustration*, dengan fokus mengedukasikan pasutri muda dengan ilustrasi yang membantu sehingga mudah dipahami dan tidak membosankan.

2.2 Persiapan Menyusui

Menurut Sabrida et al. (2023, h.15) Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui dimulai dari ASI di produksi hingga proses dimana bayi menghisap dan menelan ASI. Maka dari itu, masa kehamilan merupakan waktu yang ideal seorang ibu mempersiapkan menyusui. Persiapan ini mencakup aspek fisik, psikologis, hingga dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pengetahuan dan kesiapan yang baik dan cukup, peluang seorang ibu dalam memberikan ASI kepada anaknya meningkat.

2.2.1 Manfaat Menyusui

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama dan bernutrisi untuk bayi. Di dalamnya terkandung seluruh nutrisi yang diperlukan oleh seorang bayi untuk bertumbuh kembang (Sabrida et al., 2023, h.1). Tidak hanya untuk bayi, menyusui juga bermanfaat bagi sang ibu.

2.2.1.1 Manfaat ASI bagi Bayi

Menurut Sabrida et al. (2023, h.1) berikut merupakan manfaat yang diperoleh bayi yang mengonsumsi ASI:

1. Mudah Dicerna

ASI memiliki komposisi yang ideal bagi seorang bayi yang disesuaikan untuk kebutuhan bayi termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Ini membuat lebih mudah untuk dicerna bagi seorang bayi dan mengurangi resiko adanya gangguan pencernaan seperti konstipasi atau diare (h.1).

2. Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh

ASI awal atau Kolostrum kaya akan immunoglobulin yang melindungi seorang bayi dari infeksi saluran pernapasan, pencernaan, dan telinga. Selain itu bayi yang diberikan ASI memiliki resiko lebih rendah terhadap penyakit alergi, asma, dan diabetes tipe 1 (h.1).

3. Mendukung Perkembangan Kognitif dan Motorik

Asam lemak yang ada dalam ASI berperan penting dalam perkembangan otak dan saraf bayi. Bayi yang diberikan ASI memiliki skor IQ yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan ASI (h.2).

4. Mengurangi Risiko SIDS (Sindrom Kematian Bayi Mendadak)

Resiko seorang bayi terkena SIDS menurun hingga 50% karena menyusui meningkatkan respons imun dan pola pernapasan yang stabil (h.2).

5. Membentuk Ikatan Emosional dengan Ibu

Kontak kulit ke kulit dengan Ibu juga merangsang adanya pelepasan hormon oksitosin yang memperkuat ikatan antara ibu dan juga bayi (h.2).

2.2.1.2 Manfaat ASI bagi Ibu

Menurut Sabrida et al. (2023, h.15) berikut merupakan manfaat yang diperoleh Ibu yang memberikan ASI:

1. Mempercepat Pemulihan Pascapersalinan

Menyusui merancang adanya kontraksi Rahim, pengurangan pendarahan dan membantu rahim kembali ke ukuran normal (h.15).

2. Menurunkan risiko penyakit kronis

Ibu yang menyusui memiliki risiko yang lebih rendah terhadap kanker payudara, ovarium, diabetes tipe 2 dan juga penyakit kardiovaskular (h.15).

3. Efek Psikologi Positif

Ibu yang menyusui melepaskan hormon prolactin dan ositosin yang dapat mengurangi stress dan juga risiko depresi pascapersalinan (*baby blues*) (h.15).

2.2.2 Faktor Penghambat Produksi ASI dan Permasalahan Menyusui

Menurut Sabrida et al. (2023, h.89) selama proses menyusui, ibu dan bayi terkadang mengalami kendala. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Berikut merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui:

1. Pengetahuan Ibu yang Rendah

Pengetahuan yang baik tentang ASI dan menyusui berperan penting dalam keberhasilan seorang ibu menyusui. Ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI lebih banyak tidak memberikan ASI kepada anaknya. Kurangnya pengetahuan juga menyebabkan ibu tidak dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul selama masa menyusui. Mekanisme produksi ASI, kondisi payudara dan puting, kondisi fisik bayi serta stress yang muncul akan memperberat masalah yang seharusnya dapat dicegah oleh ibu dengan meningkatkan pengetahuannya (h.90).

2. Produksi ASI Kurang

Menurut Phillipps, Yip, & Grattan (2020) Hormon yang sangat berperan untuk pembentukan ASI adalah prolaktin. Kadar hormon ini mulai meningkat sejak awal kehamilan, dan

mencapai puncaknya pada saat melahirkan (Sabrida et al., 2023, h.91). Selain itu, Hisapan puting juga menyebabkan pelepasan oksitosin. Hormon ini akan menyebabkan mengeluarkan ASI dari alveoli yang selanjutnya dialirkan melalui puting. Hal ini yang memudahkan bayi untuk mendapatkan ASI. Sementara itu studi juga menyebutkan bahwa pada ibu yang tidak menyusui langsung, tidak akan terjadi peningkatan kadar oksitosin. Berbagai rangsangan langsung pada payudara seperti skin to skin, memerah ASI dan stimulasi pada puting juga akan menyebabkan pelepasan oksitosin. Pada kondisi tidak ada stimulasi yang dapat melepaskan prolaktin, maka akan terjadi peningkatan dopamin, yang akan menyebabkan penurunan kadar prolaktin. Kondisi ini akan berlanjut dengan penurunan produksi ASI. Oleh sebab itu, sangat penting menyusui langsung atau memerah ASI. Hal ini berguna untuk mempertahankan kadar prolaktin sehingga produksi ASI tetap terjaga (h.91).

3. Produksi ASI Berlebih

Selain produksi ASI yang kurang, produksi yang berlebih juga menjadi kendala. Peningkatan ukuran payudara yang lebih besar dari biasanya, seringnya merasa payudara penuh, nyeri, ASI yang sering keluar sendiri, sumbatan ASI berulang bahkan mastitis, milk blister dan vasospasme merupakan gejala yang dialami oleh ibu dengan kondisi hiperlaktasi. Bayi yang menerima ASI dari ibu yang mengalami hiperlaktasi juga mendapati efeknya dimana penambahan berat badan bayi yang cepat, tehnik menyusui yang tidak bagus, rewel saat melihat payudara, sering tersedak saat menyusu, suka menggigit puting, durasi menyusui yang cenderung pendek, bahkan sering muntah serta perubahan warna tinja menjadi hijau (h.94). Hiperlaktasi dapat terjadi akibat rangsangan yang berlebihan terhadap payudara, konsumsi galaktogoge, hiperprolaktinemia, dan

pencetus yang tidak jelas. Produksi yang berlebih dapat menyebabkan alveoli penuh dengan cepat. Kondisi ini berakibat penyumbatan aliran darah dan limfe di sekitarnya. Kondisi stasis ini yang menyebabkan terjadinya edema dan penyumbatan saluran ASI bahkan mastitis (h.94).

4. Nyeri Payudara

Salah satu penyebab keengganan seorang ibu untuk menyusui bayinya adalah muncul rasa nyeri saat menyusui. Ini dapat menjadi keluhan yang sangat ditakuti ibu serta diikuti dengan trauma untuk menyusui kembali. Bahkan kondisi ini dapat memicu stres pada ibu. Keluhan ini lebih sering muncul saat menyusui anak pertama, namun terkadang juga terjadi saat menyusui anak kedua dan seterusnya. Teknik perlekatan saat menyusui yang tidak sesuai menjadi penyebab yang paling sering menimbulkan nyeri pada puting. Hal lainnya yang juga menjadi penyebab adalah pembengkakan pada payudara, mastitis, saluran yang tersumbat, berbagai variasi bentuk puting yang menyebabkan bayi kesulitan menyusu, milk blister, dan abses. Sehingga, teknik menyusui merupakan hal utama yang sangat penting diketahui oleh setiap ibu yang akan menyusui (h.95).

5. Sumbatan Saluran ASI

Sumbatan saluran ASI atau bendungan ASI merupakan hal yang dicurigai saat ibu mengeluhkan gejala adanya benjolan pada payudara. Dapat juga disertai dengan payudara terasa panas, berat, terlihat mengkilat dan nyeri, demam, serta produksi ASI yang tiba-tiba menurun. Kondisi ini cukup sering terjadi. Pengosongan payudara yang tidak optimal maupun produksi ASI yang berlebih yang dapat menyebabkan terdapatnya sisa ASI dalam payudara. Penyebab lainnya yang dapat menimbulkan kondisi ini adalah teknik menyusui yang belum tepat, bentuk

puting yang menyulitkan bayi untuk menyusui, ataupun kondisi bayi yang dapat menyebabkan tidak dapat menyusui dengan optimal (h.97).

6. Milk Blister

Milk blister atau yang lebih dikenal dengan jerawat puting adalah salah satu bentuk sumbatan saluran ASI. Terbentuknya reaksi inflamasi pada puting yang disertai dengan nyeri yang kuat, ditandai dengan terbentuknya blister-like fibrinous lesion yang berwarna putih. Kondisi hiperlaktasi dan kandungan ASI yang memiliki lebih banyak lemak, luka pada puting, pertumbuhan epidermis yang berlebihan menjadi pencetusnya. Pada sebagian wanita, mastitis yang berakibat pada ketidakseimbangan flora pada payudara juga ditemukan mengalami milk blister (h.98).

7. Infeksi Jamur

Infeksi jamur dapat menimbulkan nyeri di puting, Sensasi terbakar, tajam yang menyebar pada payudara dirasakan sebelum dan sesudah menyusui. Gejala yang muncul dapat berupa areola dan puting yang berwarna kemerahan atau merah muda. Kulit yang mengkilap dan muncul kerak, disertai nyeri seperti terbakar. Riwayat infeksi jamur pada vagina atau bagian tubuh lainnya menjadi salah satu pertimbangan ibu yang terkena infeksi jamur (h.98).

8. Mastitis

Kondisi inflamasi pada jaringan payudara yang terjadi pada ibu menyusui disebut dengan mastitis. Kondisi ini ditandai dengan keluhan nyeri pada payudara disertai gejala inflamasi lainnya seperti kemerahan, pembengkakan, dan rasa panas. Tidak jarang keluhan ini juga disertai keluhan sistemik lainnya seperti demam, meriang, kelemahan, dan sakit kepala. Berbagai faktor penyebab dapat melatarbelakangi mastitis. Kejadian mastitis

pada fase menyusui sebelumnya, sectio cesarea, ibu yang mengalami anemia, trauma pada payudara, pemberian antibiotik selama proses persalinan, luka pada puting, teknik menyusui yang tidak tepat, produksi ASI berlebih, sumbatan saluran ASI berulang, variasi bentuk puting yang menyebabkan bayi kesulitan menyusu, penggunaan penyambung puting, penggunaan alat pemerah ASI, pijat payudara yang tidak tepat, krim pada puting, durasi menyusui yang terlalu lama, pencucian puting yang terlalu sering dan gangguan 100 suasana hati setelah melahirkan sering merupakan beberapa factor yang dapat menyebabkan masitits (h.99).

9. Menolak Menyusu

Menolak menyusu merupakan penyebab yang paling sering diungkapkan oleh ibu menyusui. Yang dimana biasanya akan berakhir dengan kegagalan ASI eksklusif bahkan penyapihan dini. Banyak faktor yang dapat menyebabkan penolakan seperti penggunaan botol susu, penyambung puting, bayi sakit dan ibu yang bekerja merupakan beberapa contohnya (h.101).

10. Stress

Kondisi setelah melahirkan yang mengharuskan ibu untuk memusatkan seluruh perhatiannya kepada bayi rentan memicu stres. Persoalan yang dihadapi selama menyusui, kondisi fisik yang belum prima dan kekurangan waktu untuk dapat mengurus diri serta beban keluarga menjadi landasan pemicu stres. Ini dibuktikan dengan banyaknya ibu menyusui yang mengalami stres pada bulan pertama setelah melahirkan. Disamping itu tingkat stres juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri ibu yang menyusui. Kondisi stres akan memiliki dampak langsung terhadap produksi ASI. Semakin tinggi tingkat stres akan menyebabkan produksi ASI berkurang (h.101).

11. Dukungan Keluarga dan Lingkungan

Aspek yang juga harus kuat untuk menyukseskan menyusui adalah dukungan keluarga dan lingkungan. Dukungan keluarga dapat akan meningkatkan efikasi ibu menyusui. Ibu yang mendapat dukungan penuh dari suami akan meningkatkan keberhasilan menyusui. Hal ini tentunya ditunjang dengan pengetahuan tentang menyusui dari suami dan keluarga. Dukungan keluarga ini sangat penting agar membuat ibu yakin dengan tindakan yang dilakukan. Hal ini membentuk rasa percaya diri dan rasa aman. Tidak jarang yang terjadi adalah tidak ada atau rendahnya dukungan keluarga terhadap ibu menyusui. Ini merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian ASI bahkan penyapihan dini (h.102).

Dengan fakta – fakta edukasi ini, penulis akan membuat konten sekitar fakta – fakta ini untuk mengurangi adanya kesalahan informasi yang diberikan oleh penulis kepada viewernya.

2.2.3 Teknik Menyusui

Menurut Suryadi dan Hesti (2014, h.19), Teknik menyusui yang benar merupakan sebuah cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayi demi mencukupi kebutuhan nutrisi dari bayi tersebut dengan cara perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Iswandari, et.al, 2022).

2.2.3.1 Langkah Menyusui yang Benar

Cara menyusui dapat mempengaruhi kenyamanan seorang bayi dalam menghisap air susu. Berikut merupakan langkah – langkah menyusui dengan benar menurut Riyanti, et al (2020, h.19):

1. Sebelum ibu mulai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola sekitarnya untuk membersihkan dan menjaga kelembaban puting susu (h.19).
2. Bayi diletakkan menghadap perut sang ibu atau payudara, dan Posisi ibu disarankan duduk atau berbaring santai. Apabila

- dalam posisi duduk, lebih baik bersandar dan kaki tidak menggantung (h.19).
3. Bayi kemudian dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh terlalu tengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu (h.20).
 4. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dengan yang satunya lagi di depan, perut bayi menempel pada perut ibu dengan kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya mebelokkan kepala bayi) (h.20).
 5. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus, dan ibu menatap bayi dengan penuh kasih sayang (h.20).
 6. Payudara kemudia dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah. Jangan menekan puting susu atau aerolanya saja (h.20).
 7. Kemudian bayi diberi rangsangan untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut si bayi (h.20).
 8. Setelah si bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta aerola dimasukkan ke mulut si bayi. Usahakan Sebagian besar aerola masuk ke dalam mulut si bayi sehingga puting susu berada dibawah langit – langit mulut dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari penampungan di bawah aerola. Pada saat bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu disangga lagi (h.20).
 9. Saat payudara yang dihisap oleh bayi terasa kosong, lepaskan isapan bayi dengan menekan dagu ke bawah atau jari kelingking ibu ditempelkan ke mulut bayi. Dan pada saat menyusui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan (h.20).

10. Setelah selesai menyusui, keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan sekitar aerola yang digunakan saat menyusui tadi, dan dibiarkan kering dengan sendirinya (h.20).
11. Setelah selesai sendawakan si bayi dan juga minum air putih minimal 1 gelas setelah menyusui. Menyendawakan bayi bertujuan untuk mengeluarkan udara yang mungkin terhisap dan tertelan bayi saat menyusui agar bayi tidak muntah. Adapun cara untuk menyendawakan bayi, yaitu bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu yang kemudian secara perlahan punggungnya ditepek atau bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu, kemudian secara perlahan punggungnya ditepek (h.20).

Dengan fakta – fakta edukasi ini, penulis akan membuat konten sekitar fakta – fakta ini untuk mengurangi adanya kesalahan informasi yang diberikan oleh penulis kepada viewernya.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penulis mencari penelitian terdahulu tentang topik persiapan menyusui pada pasutri muda untuk memperkuat landasan penelitian. Penulis mencari penelitian yang serupa dengan topik ini.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1	<i>Effectiveness of antenatal breastfeeding education on exclusive breastfeeding practices: A systematic review</i>	Husada, J.F., et al.	Edukasi menyusui selama kehamilan meningkatkan Tingkat keberhasilan ibu dalam inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 58%, materi paling efektif merupakan Teknik pelekatan yang benar dan juga manajemen supply ASI.	Kebaruan dari penelitian ini adalah adanya dorongan secara aktif untuk melakukan persiapan menyusui pada pasutri. Dan adanya desain aktif yang mendukung interaktivitas.
2	<i>Digital media for breastfeeding</i>	Nurhayati, R., et al.	89% Pasutri muda menginginkan	Kebaruan dari penelitian ini

	<i>preparation: A qualitative study of young couples' needs</i>		konten dengan visual animasi sederhana, testimonial pengalaman nyata dengan Bahasa non-teknis. Dengan platform Instagram sebagai media utamanya, minimnya konten yang melibatkan peran ayah, dan tantangan psikologis seperti baby blues dan tekanan keluarga.	adalah adanya konten yang meterlibatkan peran ayah dan interaktif.
3	<i>Husband's involvement in breastfeeding support: A meta-analysis</i>	Pemde, B.K., et al.	Adanya dukungan dari suami meningkatkan durasi menyusui 48% lebih lama dan 73% ibu merasa lebih percaya diri dalam melakukan ASI Ketika suami atau pasangan terlibat secara aktif.	Kebaruan dari penelitian ini adalah adanya dorongan untuk melibatkan suami atau pasangan untuk mendukung proses menyusui.

Dari penelitian diatas, terdapat perancangan terlebih dahulu mengenai topik pentingnya persiapan menyusui. Namun salah satu perancangan mengacu pada pentingnya peran suami/pasangan dalam persiapan menyusui. Beberapa lainnya juga lebih mengacu kepada konten seperti apa yang diinginkan oleh pasutri tentang persiapan menyusui pada media digital. Penulis akan memberikan beberapa kebaruan terkait konten dengan melibatkan konten yang melibatkan pasangan terhadap konten yang dibuat. Dan dalam segi desain, penulis akan memberikan pembaharuan berupa desain dengan visual yang sederhana dengan warna dan *copywriting* yang memikat keterlibatan pasangan muda.